

Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan *Relative Valuation Techniques*

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Widy Muhamad¹, Syaira Aulia²

Politeknik Sukabumi

Jl. Babakan Sirna No. 25, Kota Sukabumi, Indonesia

Widy.muchamad@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the share value and share value position (overvalued, undervalued, or fairvalued) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period using the price income ratio (PER), price book value (PBV), price assessment method, and price sales ratio (PSR). The research was conducted on state-owned companies in the mining sector that have gone public for the period 2020 - 2023 with a sample size of 3 companies using secondary data originating from the company's financial reports for the period 2020 - 2023. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach using Relative Valuation Technique. The results of this research show that the 3 companies have reasonable stock prices and investor decisions.

Keywords: *Intrinsic Value, Relative Valuation Techniques, PER, PBV, PSR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham (overvalued, undervalued, atau fairvalued) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menggunakan harga metode penilaian rasio pendapatan (PER), nilai buku harga (PBV), dan rasio harga penjualan (PSR). Penelitian dilakukan pada Perusahaan BUMN sektor pertambangan yang sudah go public periode tahun 2020-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020 - 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *Relative Valuation Technique*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 perusahaan memiliki harga saham dan keputusan investor yang wajar.

Kata kunci: Nilai Intrinsik, Relative Valuation Techniques, PER, PBV, PSR

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, perkembangan sektor ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam urusan perekonomian, kini telah dimulai era dimana perekonomian dunia dapat berkembang pesat dan arus perekonomian antar negara menjadi lebih mudah. Hal ini ditunjukkan dengan kerja sama negara-negara di bidang ekonomi, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC). Masyarakat Ekonomi ASEAN, atau lebih dikenal dengan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), adalah integrasi ekonomi regional ASEAN dalam bentuk pasar bebas yang memfasilitasi pergerakan barang, jasa, investasi, dan modal antar negara-negara ASEAN. Pemilik dana atau investor harus memperhatikan Investasi. Dalam konteks investasi, keuntungan dimasa yang akan datang mencerminkan harapan yang belum tentu dapat terealisasi, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kerugian (Tandelilin, 2010:101). Dalam memulai investasi tidak bias sembarangan harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Hal-hal ini yang

harus dipertimbangkan antara lain adalah tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko, inflasi, dana, wahana, likuiditas, dan keuntungan. Hal tersebut harus dipertimbangkan dan diperhatikan dengan baik agar investasi berjalan sesuai dengan kita harapkan, yaitu memperoleh keuntungan.

Dalam berinvestasi, sangat penting bagi seorang investor untuk mengetahui nilai wajar dari saham yang dibeli atau dijualnya karena memudahkan investor dalam memprediksi keuntungan dan kerugian di masa depan. Tujuan penilaian saham adalah untuk mengetahui apakah harga pasar saham tersebut terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued). Jika nilai saham terlalu rendah (undervalued), maka saham tersebut harus dibeli. Sebaliknya jika nilai suatu saham terlalu tinggi (overvalued) berarti saham tersebut layak untuk dijual. Terdapat metode penilaian saham yang memudahkan investor menentukan nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Penelitian ini menggunakan metode penilaian rasio yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Price Sales Ratio (PSR). Setiap pendekatan, termasuk PER, PBV dan PSR, memiliki kriteria penilaian berbeda yang memungkinkan investor memilih metode yang disukai berdasarkan pertimbangan tertentu. PER adalah rasio pasar saham terhadap laba per saham (earning per share) saat ini, yang banyak digunakan oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai suatu saham.

PER menunjukkan berapa kali investor pasar bersedia membayar untuk setiap rupiah yang diperoleh per saham perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik saham tersebut. Kegunaan Price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Menurut Dzulqodah & Mujati, (2016) terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi Price Earning Ratio (PER) maka harga saham juga semakin meningkat. Perusahaan makanan dan minuman dipilih investor di Indonesia karena mempertimbangkan Price Earning Ratio dalam menentukan keuntungan dalam berinvestasi.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan untuk menilai saham adalah Price book value (PBV). PBV merupakan suatu metode penilaian saham berdasarkan book value (Sugiono dan Untung, 2008:74). Book Value adalah nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar atau nilai saham per lembar saham (Setianto, 2016:116). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi relatif

terhadap nilai buku saham tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pendekatan PBV populer di kalangan investor karena nilai buku dianggap lebih tepat untuk memperkirakan nilai suatu saham. Pendekatan selanjutnya adalah Price sales ratio (PSR), PSR menunjukkan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan kinerja penjualan (Brown dan Reilly, 2009:340). PSR diperoleh dengan membagi harga saham dengan penjualan saham tersebut. Alasan penggunaan rasio ini adalah pertumbuhan penjualan yang kuat dan konsisten merupakan suatu syarat pertumbuhan bisnis dan data dilaporkan dalam laporan keuangan dimana data penjualan merupakan data yang jarang dimanipulasi dibandingkan dengan data lainnya.

Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek yang dipilih untuk penelitian ini. Saat ini, industri tambang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memastikan keamanan pasokan (keamanan pasokan) dan keamanan domestik (keamanan nasional). Jika suatu negara terlalu bergantung pada impor produk tambang, keberlangsungan industri hilirnya dapat terganggu dan ini dapat melemahkan posisi tawar negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai saham dan posisi nilai saham perusahaan di subsektor tambang menggunakan metode penilaian Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Price Sales Ratio (PSR). Selain itu, penelitian ini menawarkan saran investasi yang membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat untuk mendapatkan return yang paling besar.

Saham

Menurut Menaung et al (2022), saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati investor karena dapat memberikan keuntungan. Saham juga dapat dikatakan sebagai tanda dalam penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham, yang berarti memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60) Saham adalah bukti kepemilikan penyertaan modal atau dana pada perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban

yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang siap untuk dijual.

Beberapa pemaparan mengenai pengertian saham diatas menjelaskan bahwa saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham menunjukkan hak seorang pemodal, yaitu pihak yang memiliki surat berharga tersebut dapat memperoleh bagian dari kekayaan entitas yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (earning pershare) perusahaan (Eduardus, 2017:321). Rasio ini digunakan untuk memperkirakan kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh hasil atau memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan dinilai oleh penanam modal. Karena biasanya tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan PER yang dihasilkan perusahaan tersebut juga ikut tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Semakin tinggi nilai PER maka semakin kecil keuntungan yang didapat setiap lembar saham dan semakin rendah nilai PER maka semakin besar keuntungan yang didapat setiap lembar saham. PER membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham ketika tutup harga sehingga diperoleh posisi nilai sahamnya. Menilai saham menggunakan PER bertujuan untuk menganalisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai saham. Untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan PER dilakukan dengan rumus berikut:

$$PER = \frac{D1/E1}{k - g}$$

(Sumber: Tandelilin, 2010:376)

Keterangan:

D1 = Estimasi DPS tahun penelitian

E1 = Estimasi EPS tahun penelitian

k = Estimasi return yang diharapkan-

g = laba bersih dan pertumbuhan dividen yang diharapkan

Price book value (PBV)

Price book value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar setiap saham dengan nilai buku setiap saham.

$$BV = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

Perbandingan rasio ini diambil dari nilai buku perusahaan (Hery, 2018:145).

(Sumber: Setianto, 2016:116)

Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV menjadi sudut pandang pemegang saham. PBV penting bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi (Araiant dan Putra, 2018).

Secara matematis PBV dapat ditulis:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

(Sumber: Hartono, 2013:79)

PBV bukan didasarkan dengan membandingkan nilai intrinsik saham, tetapi dihitung dengan menetapkan nilai PBV, apakah nilai PBV nya diatas atau dibawah 1. Jika nilai PBV di atas 1 menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (overvalued), sebaliknya jika PBV dibawah 1 menunjukkan nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (undervalued) (Husnan, 2013:7).

Price sales ratio (PSR)

Price sales ratio adalah rasio untuk menilai harga wajar daerin suatu saham melalui penjualan. Menghitung rasio ini menggunakan rumus harga saham dibagi penjualan per lembar saham. Sehingga PSR dirumuskan sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Penjualan Perlembar Saham}}$$

(Sumber: Guinan, 2009:283)

Perbandingan dari total penjualan dengan saham yang beredar merupakan penjualan per lembar saham, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SPS = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

(Sumber: Zhang, 2013:25)

Berpedoman pada Rosenberg, Weintraus dan Hyman (2018:174) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan dengan PSR dibawah 0,75 adalah undervalued. Pernyataan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Fisher (2008:221) yang menyatakan bahwa menjual saham dengan PSR dibawah 0,75 adalah terlalu murah atau

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value Per Share}}$$

dikategorikan sebagai undervalued. Kedua pernyataan tersebut memiliki arti bahwa PSR dengan nilai diatas 0,75 dikategorikan overvalued, akan tetapi PBV dengan nilai dibawah 0,75 dikategorikan undervalued.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mengembangkan konsep pengumpulan fakta, namun tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 2008:4). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian wajar atas saham-saham perusahaan pertambangan yang saat ini undervalued, overvalued, atau fair value di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Lokasi yang dijadikan sumber data penelitian adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Price earning ratio (PER)

Price earning ratio atau PER merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba, yaitu perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan earning per share (EPS) dari saham yang bersangkutan. Price earning ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Secara matematis pengukuran PER dapat ditulis sebagai berikut:

$$PER = \frac{D1/E1}{k - g}$$

(Sumber: Tandililin, 2010:376)

2. Price book value (PBV)

PBV adalah perbandingan antara harga per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham. Harga per lembar saham menggunakan harga penutupan saham (closing price) untuk setiap periode. Nilai buku ekuitas per lembar saham (book value per share) membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian 2020 - 2023. Pengukuran dari PBV dapat ditulis sebagai berikut:

(Sumber: Jogyanto, 2003:79)

3. Price sales ratio (PSR)

PSR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga wajar saham melalui penjualan, untuk menghitung rasio ini digunakan rumus harga saham dibagi penjualan per lembar saham. Sehingga PSR dirumuskan sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Penjualan Perlembar Saham}}$$

(Sumber: Guinan, 2009:283)

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di BEI, kemudian diseleksi dengan yang akhirnya diperoleh 3 perusahaan yaitu Bukit Asam Tbk, Timah Tbk, dan Antam Tbk.

Analisis data dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan purposive sampling pada perusahaan sub sektor tambang yang listing di BEI sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- Menghitung nilai PER, PBV dan PSR untuk setiap periode pengamatan yaitu tahun 2020- 2023.
- Menentukan posisi nilai saham dengan menggunakan pendekatan Price earning ratio (PER) dan Price book value (PBV) dan Price sales ratio (PSR) dengan ketentuan:

PER:

nilai saham > harga saham, menunjukkan saham di posisi undervalued
nilai saham = harga saham, menunjukkan saham di posisi fairvalued
nilai saham < harga saham, menunjukkan saham di posisi overvalued

PBV:

PBV > 1, menunjukkan saham di posisi overvalued
PBV = 1, menunjukkan saham di posisi fairvalued
PBV < 1, menunjukkan saham di posisi undervalued

PSR:

PSR > 0,75, menunjukkan saham di posisi overvalued
PSR = 0,75, menunjukkan saham di posisi fairvalued
PSR < 0,75, menunjukkan saham di posisi undervalued

- Menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor untuk menjual, membeli, atau

mananam saham di Perusahaan Pertambangan yang lainnya berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Price earning ratio (PER), Price book value (PBV) dan Price sales ratio (PSR).

EPS (Rp)	21	13	6	8
DPR (%)	68,65	48,05	48,06	0
DPS (Rp)	0.059,73	0.025,58	0.012,57	0
BV (Rp)	793	867	987	1,297
SPS (Rp)	1	2	2	2

(Sumber: BEI dan data diolah, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Saham

Price earning ratio (PER)

Nilai intrinsik merupakan harga perkiraan suatu saham atas nilai saham sebenarnya. Nilai intrinsik saham digunakan untuk menentukan posisi dari suatu saham terhadap harga pasarnya. Memperkirakan saham dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	14,22	33,14	44,19	29,18
EPS (Rp)	0.215,30	0.699,63	1.112,49	0.547,78
DPR (%)	152%	10	42	0
DPS (Rp)	326	727	688	0
BV (Rp)	1.514,58	2.113,37	2.517,24	1.877,15
SPS (Rp)	1.549,09	2.547,30	3.712,70	3.350,58

(Sumber: BEI dan data diolah, 2024)

Tabel 2. Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT. Timah Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	14,50	48,42	67,61	13,88
EPS (Rp)	0.060,37	0.139,84	0.174,93	0.045,73
DPR (%)	0	2,28	2,13	0
DPS (Rp)	0	2.383	1.633	0
BV (Rp)	0.838,15	0.945,50	0.847,02	0.663,30
SPS (Rp)	2.043,02	1.961,26	1.678,93	1.126,77

(Sumber: BEI dan data diolah, 2024)

Tabel 3. Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT. Antam Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	17	13	6	8

Estimasi Price earning ratio (PER) dan nilai intrinsic

Tabel 4 Perbandingan nilai intrinsik dan harga saham tahun 2023 perusahaan sub sektor tambang dengan Price earning ratio

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2020	2,23879	Overvalued
2021	1,16849	Overvalued
2022	914.56	Undervalued
2023	952.24	Undervalued
Rata – rata PBV	1,31852	Overvalued

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2024)

Tabel diatas menunjukkan kondisi saham dari perusahaan sub sektor tambang pada tahun 2023. Dalam metode PER, kondisi undervalued menunjukkan bahwa saham tersebut sebaiknya di beli sedangkan overvalued sebaiknya dijual.

Price book value (PBV)

Pada metode Price book value (PBV), untuk menentukan posisi saham undervalued, fairvalued, atau overvalued langkah yg harus dilakukan adalah cukup sederhana. Investor maupun calon investor tidak perlu menentukan besarnya nilai intrinsik melainkan cukup dengan melihat berapa nilai hasil perhitungan rasio PBV. Berpedoman pada pendapat Husnan (2003:27) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, maka akan semakin tinggi juga perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tandelilin (2010:323) “Idealnya, harga pasar saham bank jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu”. Ketentuan yang bisa

digunakan dalam menyimpulkan untuk menentukan posisi saham berdasarkan PBV adalah:

PBV > 1, menunjukkan saham di posisi overvalued
PBV = 1, menunjukkan saham di posisi fairvalued
PBV < 1, menunjukkan saham di posisi undervalued

Dengan menggunakan dasar analisis tersebut maka dapat ditentukan posisi saham berdasarkan Price book value (PBV) perusahaan sub sektor tambang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Posisi Saham PT. Bukit Asam Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2020	1,8553	Overvalued
2021	1,2835	Overvalued
2022	1,4658	Overvalued
2023	1,2998	Overvalued
Rata – rata PBV	1,4761	Overvalued

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 6. Posisi Saham PT. Timah Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2020	2,23879	Overvalued
2021	1,16849	Overvalued
2022	914.56	Undervalued
2023	952.24	Undervalued
Rata – rata PBV	1,31852	Overvalued

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 7. Posisi Saham PT. Antam Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2020	2,44	Overvalued
2021	2,59	Overvalued
2022	2,01	Overvalued
2023	1,31	Overvalued
Rata – rata PBV	2.0875	Overvalued

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Price sales ratio (PSR)

Pada metode Price sales ratio (PSR) untuk menentukan posisi saham undervalued, fairvalued atau overvalued langkah yang harus dilakukan cukup sederhana. Investor ataupun calon investor tidak perlu menentukan besaran nilai intrinsik, melainkan cukup dengan melihat berapa nilai hasil perhitungan rasio PSR. Berpegang pada pernyataan Rosenberg,

Weintraus dan Hyman (2008:174), bahwa secara umum perusahaan yang memiliki PSR dibawah 0,75 adalah undervalued. Pernyataan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Fisher (2008:221) yang menyatakan bahwa menjual saham dengan PSR dibawah 0,75 adalah terlalu murah atau dikategorikan sebagai undervalued.

PSR > 0,75, Maka saham berada dalam posisi overvalued

PSR = 0,75, Maka saham berada dalam posisi fairvalued

PSR < 0,75, Maka saham dalam posisi undervalued

Tabel 8. Posisi Saham PT. Bukit Asam Tbk

Tahun	Nilai PSR	Posisi Saham
2020	1,1285	Overvalued
2021	1,0883	Overvalued
2022	1,4819	Overvalued
2023	979,92	Undervalued
Rata – rata PSR	1,1696	Overvalued

Berdasarkan Nilai Price sales ratio (PSR)

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 9. Posisi Saham PT. Timah Tbk Berdasarkan Nilai Price sales ratio (PSR)

Tahun	Nilai PSR	Posisi Saham
2020	1,59	Overvalued
2021	0,88	Overvalued
2022	0,81	Overvalued
2023	0,83	Overvalued
Rata – rata PSR	1,03	Overvalued

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 10. Posisi Saham PT. Antam Tbk

Tahun	Nilai PSR	Posisi Saham
2020	1,4942	Overvalued
2021	1,7374	Overvalued
2022	1,5328	Overvalued
2023	1,3166	Overvalued
Rata – rata PSR	1,5202	Overvalued

Berdasarkan Nilai Price sales ratio (PSR)

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

E. Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah langkah terakhir yang dilakukan investor setelah melakukan penilaian terhadap saham perusahaan yang dinilai layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, dalam hal ini adalah saham PT Bukit Asam. Tbk. Berdasarkan perhitungan saham pada sector pertambangan, menggunakan metode Price earning ratio (PER) dan

Price book value (PBV) dan Price sales ratio (PSR) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Pengambilan Keputusan Investasi Perusahaan Sub Sektor Tambang dengan Metode *Price earning ratio*.

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT Bukit Asam Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
PT Timah Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
PT Antam Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 12. Pengambilan Keputusan Investasi Perusahaan Sub Sektor Tambang dengan Metode *Price book value*.

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT Bukit Asam Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PT Timah Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PT Antam Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 13. Pengambilan Keputusan Investasi Perusahaan Sub Sektor Tambang dengan Metode *Price sales ratio*.

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT Bukit Asam Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PT Timah Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PT Antam Tbk	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Keputusan investasi diambil berdasarkan kondisi saham perusahaan. Pada PT. Bukit Asam Tbk sebaiknya menjual saham dari PT. Bukit Asam Tbk sebab investor dapat menjual saham perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya, sehingga diharapkan investor bisa mendapatkan capital gain, keuntungan, dan dividen yang maksimal. Pada PT. Timah Tbk sebaiknya

dilakukan penjualan saham tersebut, karena nilai PER, PBV, dan PSR berada pada kondisi overvalued. Investor memiliki pilihan lain yang bisa dilakukan yaitu dengan menahan saham yang dimilikinya. Pada PT. Antam Tbk Keputusan investasi yang direkomendasikan adalah menjual saham sebab PBV yang dimiliki PT. Antam Tbk masih bernilai overvalued yang menunjukkan tingkat pengembalian berdasarkan ekuitas perusahaan cukup masih cukup baik.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Investor yang akan berinvestasi pada PT. Bukit Asam Tbk berdasarkan analisis dengan relative valuation mulai tahun 2020 hingga 2023 memiliki PBV yang overvalued hal ini dikarenakan pengelolaan ekuitas yang baik pada PT Bukit Asam Tbk investor sebaiknya menjual saham dari PT. Bukit Asam Tbk sebab investor menjual saham perusahaan. Pada PT. Timah Tbk sebaiknya dilakukan penjualan saham tersebut, karena nilai PER, PBV, dan PSR berada pada kondisi overvalued. Investor dapat memilih pilihan lain dengan menahan saham yang dimilikinya sebab kondisi perusahaan dilihat dari harga saham, aset yang dimiliki, penjualan dan laba yang dihasilkan terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada PT. Antam Tbk keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor adalah menjual saham yang dimiliki sebab nilai PER dan PBV sedang berada dalam kondisi overvalued yang mengindikasikan nilai saham dan kondisi perusahaan PT. Antam Tbk sedang sehat.

Saran

Penentuan nilai dan posisi saham dengan menggunakan metode relative valuation dan pendekatan price earning ratio, price book value dan price sales ratio dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada kondisi internal perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode pengamatan. Oleh karena itu, agar hasil analisis terkait penentuan nilai dan posisi saham dapat memberikan hasil yang lebih akurat hendaknya calon investor juga memperhatikan faktor eksternal perusahaan, membahas asumsi yang akan digunakan secara rinci menganalisis pengaruh kondisi eksternal perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

REFERENSI

- [1] F. And R. M. Abhelia Simanjutak, *Pengaruh*

- Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal, 2022.*
- [2] R. R. Pulungan, M. Batubara And N. A. Bi Rahmani, "Analisis Valuasi Saham Syariah Sektor Batubara Menggunakan Metode Fcfe Dan Relative Valuation Dimasa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar Di Issi," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2023.
- [3] C. Gunawan And N. Hapsari, "Analisis Fundamental Untuk Menilai Saham Dengan Metode Valuasi Relatif Terhadap Keputusan Investasi (Fundamental Analysis To Assess Stocks With Relative Valuation Method To Investment Decisions)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2023.
- [4] S. Hasnia, A. Tawe, N. Nurman, A. Anwar And M. I. Musa, "Penggunaan Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2023.
- [5] M. Jaunanda, "Analisis Nilai Saham Dengan Pendekatan Absolutevaluationdanrelativevaluationpada Perusahaan Penambangan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 2022.
- [6] F. Colline And R. M. Anwar, "Valuasi Saham Perusahaan Menggunakan Metode Relative Valuation (Valuation Of Company Stocks Using The Relative Valuation Method)," *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 2021.
- Fisher, Kenneth. 2008. Super Stocks. Mc Graw-Hill Companies, Inc. Us America
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. 2020. Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3. Jakarta: Pt. Grasindo
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Upp Amp YKPP
- Husnan, Suad. 2013. Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe.
- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Emba*, 10, 695.
- Singarimbun, Masri, Dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Lp3es
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tannadi, B. (2020). Ilmu Saham: Pengenalan Saham. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arianti, N. P. A., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Brown, K.C And Reilly. 2009. Analisis Of Invesment And Management Of Portofolio. South Western. Canada.
- Dzulqodah, M., & Mujati, Y. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, Vol Xi No 1.
- Eduardus Tandelilin. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: Pt. Kanisius
- Fisher, Kenneth. 2008. Super Stocks. Mc Graw-Hill Companies, Inc. Us America